

B

POSISI POLITIK PERS

Analisis Isi Berita dan Tajuk Rencana Tentang Kampanye Pemilu 1997
di Harian Kompas, Republika, Surabaya Post dan Jawa Pos

SKRIPSI

KIS.

715.P.174/98

UTO

P



Oleh :

WIDODO DWI UTOMO

NIM. 079313911

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP TAHUN 1997/1998**

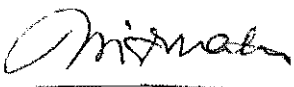
SKRIPSI

POSISI POLITIK PERS

**Analisis Isi Berita dan Tajuk Rencana Tentang Kampanye Pemilu 1997
di Harian Kompas, Republika, Surabaya Post dan Jawa Pos**



Dosen Pembimbing


Drs. Priyatmoko, MA
NIP. 130 937 952

SKRIPSI

POSISI POLITIK PERS

**Analisis Isi Berita dan Tajuk Rencana Tentang Kampanye Pemilu 1997
di Harian Kompas, Republika, Surabaya Post dan Jawa Pos**

Di presentasikan oleh :

WIDODO DWI UTOMO

NIM. 079313911

**Dinyatakan LULUS Evaluasi Presentasi
Pada tanggal 28 Juli 1998**

Tim penguji

1. **Drs. Priyatmoko, MA**
NIP. 130 937 952
2. **Drs. Kris Nugroho, MA**
NIP. 130 801 408
3. **Drs. Kacung Marijan, MA**
NIP. 130 836 623

M. Priyatmoko
Kris Nugroho
Kacung Marijan

Abstrak

Banyaknya pers yang mengklaim dirinya sebagai pers yang independen, dihadapkan dengan aturan-aturan yang dilahirkan oleh Orde baru untuk menekan pers melahirkan suatu pertanyaan mengenai posisi politik pers. Memper-tanyakan posisi politik pers dikaitkan dengan peliputan kampanye Pemilu 1997, melahirkan dua permasalahan mengenai kecenderungan keberpihakan pers, permasalahan pertama mengenai kecenderungan keberpihakan pers ketika dihadapkan pada pilihan untuk memihak salah satu OPP dari tiga OPP yang ada, dan permasalahan yang kedua, ketika pers dihadapkan pada pilihan untuk memihak antara OPP dengan masyarakat. Untuk itu, digunakan metode analisis isi dengan empat surat kabar yang digunakan sebagai sample penelitian. Keberpihakan pers kemudian dilihat dari kecenderungan pers dalam menampilkan citra positif atau negatif pada pihak-pihak yang diberitakan selama kampanye.

Dengan melihat kecenderungan untuk menampilkan citra positif atau negatif pada salah satu pihak, dapat ditarik kesimpulan bahwa pers cenderung memihak pada Golkar (sebagai partai pemerintah) dibanding kepada dua OPP yang lain. Pers juga cenderung mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan dari OPP daripada mengrtikulasikan aspirasi dan kepentingan masyarakat.